ANALISIS USAHA DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN UMKM UBI JALAR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Marsandi Demes Sejati¹, Wiwit Rahayu², Amalia Nadifta Ulfa³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36A, Ketingan, Surakarta 57126 Telp./Fax. (0271) 637457
Email : marsandids3@student.uns.ac.id

Abstract : Sweet potato micro, small and medium enterprises in Nargoyoso Sub-district play an important role as drivers of the local economy. Analysis of the business and income contribution of sweet potato MSMEs to household income is needed to determine the increase or decrease in business and the high or low contribution of sweet potato MSMEs to household income in Nargoyoso District. This study aims to calculate costs, revenue, income, profit, profitability and business efficiency, as well as the contribution of income of sweet potato MSMEs to household income in Nargoyoso District. The basic research methods are descriptive and analytical. The determination of the location of this research was carried out purposively, namely sweet potato MSMEs in Nargoyoso District by selecting respondents by census. The results showed that the average total cost of sweet potato MSMEs in Nargoyoso District was IDR 4,602,134.01. The average revenue obtained is IDR 7,653,854.55 per month. The average revenue earned is IDR 3,942,380.91 per month, so the average profit earned by MSME owners is IDR 3,051,720.54 per month. The average profitability and business efficiency of sweet potato MSMEs in Nargoyoso Sub-district are 39.87% and 1.66, respectively. This means that the sweet potato business is profitable and efficient. Overall, the contribution of sweet potato MSME income to household income is 47.75%, which means that sweet potato MSMEs make a low contribution to the owner's household income. Sweet potato MSMEs in Nargoyoso District are advised to reduce the cost of auxiliary materials, diversify processed products, and increase production to increase profits, profitability value and business efficiency, as well as the contribution of business income to household income.

Keyword : *Cost, Income Contribution, MSME, Revenue, Sweet Potato.*

Abstrak: Usaha mikro, kecil, dan menengah ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso mempunyai peranan penting sebagai penggerak ekonomi lokal. Analisis usaha dan kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga diperlukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan usaha serta kontribusi tinggi atau rendahnya UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Nargoyoso. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, profitabilitas dan efisiensi usaha, serta kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Nargoyoso. Metode dasar penelitian yaitu deskriptif dan analitis. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* yakni UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso dengan memilih responden secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso adalah Rp 4.602.134,01. Penerimaan rata-rata yang diperoleh Rp 7.653.854,55 per bulan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.942.380,91 per bulan, sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pemilik UMKM Rp 3.051.720,54 per bulan. Profitabilitas dan efisiensi usaha rata-rata UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso berturut-turut adalah sebesar 39,87% dan 1,66. Hal ini mengartikan bahwa usaha ubi jalar menguntungkan serta telah efisien. Secara keseluruhan kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga yakni sebesar 47,75%, yang mengartikan bahwa UMKM ubi jalar memberikan kontribusi yang rendah terhadap pendapatan rumah tangga pemilik. UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso disarankan untuk menekan biaya bahan penolong, melakukan diversifikasi produk olahan, dan peningkatan produksi meningkatkan keuntungan, nilai profitabilitas dan efisiensi usaha, serta kontribusi pendapatan usaha terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Biaya, Kontribusi Pendapatan, Penerimaan, Ubi Jalar, UMKM.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Purba., *et al*, 2020). Sektor pertanian mempunyai peranan sentral untuk seluruh negara di dunia, tak terkecuali negara Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022 menyatakan terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Terdapat banyak komoditas pertanian terkhususnya tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Indonesia, tak terkecuali umbi-umbian, yang salah satunya adalah ubi jalar.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan semusim yang cukup besar produksinya di Indonesia. Empat provinsi di Indonesia yang menjadi sentra produksi ubi jalar tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Jawa Tengah, menurut data Kementerian Pertanian tahun 2022. Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah yang memiliki produksi ubi jalar terbesar ke 4 di Provinsi Jawa Tengah dengan luas panennya rentang 560 hingga 699 hektar dari tahun 2020 sampai 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Tingginya luas panen ubi jalar di Kabupaten Karanganyar didukung dengan letak sebagian daerahnya di bawah kaki Gunung Lawu, sehingga tanahnya yang cenderung subur dapat meningkatkan produktivitas ubi jalar.

Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang merupakan penyumbang besar untuk produksi ubi jalar salah satunya adalah Kecamatan Ngargoyoso, yang dimana wilayah ini memiliki luas panen ubi jalar terbesar kedua di Kabupaten Karanganyar dengan luas lahan panen selama tiga tahun terakhir rentang 120 hingga 203 hektar. Produksi ubi jalar yang cukup besar di Kecamatan Ngargoyoso, menjadikan potensi komoditas ini untuk dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk olahan oleh masyarakat terbuka lebar, utamanya masyarakat setempat. Pengembangan komoditas ubi jalar menjadi produk olahan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat terutama dalam segi perekonomian.

Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah dalam data UMKM Kabupaten Karanganyar tahun 2023, terdapat 3 desa di Kecamatan Ngargoyoso yang memiliki UMKM pengolah ubi jalar menjadi produk olahan yaitu Desa Puntukrejo, Girimulyo, dan Kemuning. UMKM ubi jalar mempunyai peranan penting dalam menambah pendapatan keluarga, serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. UMKM ubi jalar hingga saat ini masih banyak yang terus berproduksi, karena memiliki prospek pasar yang baik. Hal ini dikarenakan Kecamatan Ngargoyoso merupakan daerah wisata yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Namun, hingga saat ini analisis usaha dan kontribusi pendapatan UMKM terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ngargoyoso belum diketahui. Hal tersebut penting untuk mengetahui apakah UMKM mengalami peningkatan dalam usahanya atau penurunan. Penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari UMKM terhadap pendapatan rumah tangga pemilik. Besar kecilnya kontribusi pendapatan antar rumah tangga pemilik UMKM satu dan yang lainnya akan berbeda.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu: 1) Menghitung besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso; 2) Menghitung profitabilitas dan efisiensi UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso; 3) Mengetahui kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian adalah deskriptif dan analitis. Metode deskriptif analitik menurut Sugiyono (2013) yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan maupun memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya yang kemudian dilakukan analisis untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penentuan lokasi secara *purposive* atau sengaja, yakni di Kecamatan Ngargoyoso. Pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut berdasarkan tingginya produksi ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso, yang merupakan tertinggi kedua di Kabupaten Karanganyar (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, salah satunya menjadi pendorong berdirinya usaha yang memproduksi olahan dari ubi jalar. Pertimbangan lain, yakni belum diketahui analisis usaha dan peranan pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan total rumah tangga pemilik di Kecamatan Ngargoyoso.

Metode penentuan sampel secara sensus, yakni dengan mencatat semua responden yang diselidiki (Marzuki, 2002). Responden dalam penelitian ini sebanyak 16 pemilik UMKM ubi jalar yang masih aktif kegiatan usahanya hingga penelitian ini dilakukan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan menggunakan kuisioner. Adapun beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tersebut dijalankan, yakni mulai pembuatan sampai hasil produksi (Ilmiah et al. 2019). Biaya usaha secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = EC + IC$$

Keterangan:

TC: Biaya total UMKM ubi jalar (Rupiah)

EC: Biaya eksplisit UMKM ubi jalar (Rupiah)

IC: Biaya implisit UMKM ubi jalar (Rupiah)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar juga penerimaan yang akan diterima, begitu pula sebaliknya (Darmawi 2011). Penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR: Penerimaan UMKM ubi jalar (Rupiah)

Q: Hasil produksi produk olahan ubi jalar (pcs)

P: Harga jual produk olahan ubi jalar per kemasan (Rupiah)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha adalah hasil pengurangan antara penerimaan total (TR) dengan biaya eksplisit (EC) (Purba, Harahap, and Saleh 2021). Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - EC$$

Keterangan:

Y: Pendapatan UMKM ubi jalar (Rupiah)

TR: Penerimaan total UMKM ubi jalar (Rupiah)

EC: Biaya eksplisit UMKM ubi jalar (Rupiah)

4. Analisis Keuntungan

Menurut Lipsey et al (1950) keuntungan usaha merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Keuntungan usaha secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

π : Keuntungan usaha UMKM ubi jalar (Rupiah)

TR: Penerimaan total UMKM ubi jalar (Rupiah)

TC: Biaya total UMKM ubi jalar (Rupiah)

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan melalui semua modal yang bekerja didalamnya (Arifin 2021). Profitabilitas secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TR} \times 100\%$$

π : Keuntungan usaha UMKM ubi jalar (Rupiah)

TR: Penerimaan total UMKM ubi jalar (Rupiah)

6. Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan usaha agar mencapai tujuan yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Efisiensi Usaha secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{R}{C} \times 100\%$$

R: Penerimaan total UMKM ubi jalar (Rupiah)

C: Biaya total UMKM ubi jalar (Rupiah)

7. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$K = \frac{IB}{T_{pa}} \times 100\%$$

K: Kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar (%)

IB: Pendapatan UMKM ubi jalar (Rupiah)

T_{pa}: Total pendapatan rumah tangga pemilik UMKM ubi jalar (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Ngargoyoso adalah salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang terletak di dataran tinggi lereng Gunung Lawu, dengan ketinggian wilayahnya rata-rata 772 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 21,5°C. Kecamatan Ngargoyoso memiliki luas wilayah sebesar 6.533,942 Ha atau 8,51% dari total luas Kabupaten Karanganyar, yang terdiri dari luas tanah sawah 689,952 Ha, dan luas tanah kering 2.125,57 Ha. Jarak kantor kecamatan dengan Ibukota Kabupaten 21,5 km arah timur laut atau 0,75 jam dan dengan Ibukota Provinsi 129 Km atau 3,5 jam. Wilayah Kecamatan Ngargoyoso terdiri dari 9 desa, 56 dusun, 161 dukuh, 49 RW, dan 310 RT. Seluruh desa di Kecamatan ini sudah berklasifikasi desa swasembada. Kecamatan Ngargoyoso memiliki total penduduk sebanyak 38.295 jiwa, yang dimana 25.603 jiwa atau sekitar 66,86% penduduknya merupakan penduduk dalam kelompok umur produktif (15-64 tahun). Komoditas tanaman pangan dengan luas tanam dan luas panen tertinggi di Kecamatan Ngargoyoso adalah padi dan ubi jalar. Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah

Tahun 2023 menyatakan bahwa Kecamatan Nargoyoso memiliki jumlah UMKM mencapai 2.578 atau 3,59% dari total UMKM yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Karakteristik Responden

Identitas responden pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Karakteristik Responden Pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar (Oktober 2023)

No.	Nama	Usia (tahun)	Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Usaha (tahun)	TKD (Tenaga Kerja Dalam)	TKL (Tenaga Kerja Luar)
1.	Sri K.	33	15	5	5	1	2
2.	Mini R.	41	9	3	3	1	3
3.	Ana Y.	44	12	4	7	2	0
4.	Dwi R.	44	9	4	8	2	0
5.	Yanti	39	12	5	4	2	0
6.	Dwi N.	34	12	4	3	2	0
7.	Suwarsi	50	6	5	3	1	0
8.	Siti S.	42	12	4	5	2	0
9.	Masruroh	50	9	8	4	1	0
10.	Okasari	44	12	4	10	2	0
11.	Sudarwi	57	15	4	10	2	0
12.	Sari	45	16	5	8	1	3
13.	Tatik	41	16	5	5	0	8
14.	Winarti	51	12	4	0,5	1	0
15.	Hartini	27	12	5	1	1	0
16.	Sukinem	48	9	5	17	2	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 1. menunjukkan identitas karakteristik responden yang merupakan pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso. Seluruh responden pemilik UMKM ubi jalar termasuk dalam usia produktif (27 hingga 57 tahun) (Mantra, 2023). Usia produktif memiliki kolerasi dengan kemampuan fisik pemilik UMKM dalam melakukan segala aktivitas kegiatan dari produksi hingga pemasaran produk olahan ubi jalar. Peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengatasi masalah hingga keterampilan dalam bidang kerjanya (Dehotman 2016). Semua pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso pernah menempuh pendidikan secara formal, meskipun berada di tingkatan yang berbeda dari setiap respondennya, mulai dari SD hingga Strata-1 atau Sarjana (S1). Pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso telah mendirikan usaha dari setengah tahun hingga 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara garis besar telah berpengalaman dalam usahanya. Menurut Polandos et al. (2019), lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi pendapatan dan produktivitas, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Pengalaman yang dimiliki oleh para pemilik akan dapat membantu pemilik dalam mengatasi berbagai tantangan usaha kedepannya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dari sebuah intisitusi maupun perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha (Aprilia and Melati 2021). Secara umum jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKD) UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso berkisar antara 1 hingga 2 orang, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKL) hanya 4 UMKM yang menggunakan dengan rentang pekerja 2 hingga 8 orang. Hal ini terjadi, dikarenakan rata-rata pemilik UMKM merasa masih mampu untuk melakukan kegiatan

usaha seorang diri dan hanya bersama anggota keluarganya saja.

Bahan Baku dan Bahan Penolong UMKM Ubi Jalar

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi olahan ubi jalar terbagi menjadi dua, yakni bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku utama yakni ubi jalar ungu dan ubi jalar madu. Berikut merupakan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan para pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong UMKM Ubi Jalar di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar

No.	Bahan Baku dan Penolong	Rentang penggunaan/produksi	Rentang penggunaan/bulan	Satuan
1.	Ubi jalar	4 – 60	30 – 1.020	Kg
2.	Tepung Ketan	0,1 – 5	2 – 102	Kg
3.	Gula Pasir	0,5 – 5	4 – 102	Kg
4.	Vanili	2 – 5	8 – 102	Pcs
5.	Garam	0,1 – 1,5	0,5 – 2,5	Kg
6.	Bligo	0,25 – 5	1 – 70	Kg
7.	Gula Aren	5	60	Kg
8.	Kelapa Parut	6	24	Kg
9.	Minyak Goreng	0,5 – 5	6 – 192	L
10.	Bumbu Tabur	2 – 6	10 – 30	Pcs

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Bahan Bakar dan Pengemasan

Proses produksi produk olahan ubi jalar tentu membutuhkan bahan bakar untuk proses pengukusan maupun penggorengan. Bahan bakar yang digunakan para pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso secara umum adalah bahan bakar gas (LPG), namun masih ada juga yang menggunakan kayu. Penggunaan bahan bakar gas pemilik UMKM, berkisar antara 1 hingga 11 tabung gas per bulannya dengan harga Rp 18.000,-. Sedangkan penggunaan untuk kayu bakar, pemilik mengeluarkan biaya Rp 260.000 hingga Rp 340.000,- untuk satu bulan produksi.

Pengemasan pada produk olahan ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso terbagi menjadi 4 macam. Pertama yakni dengan pengemasan plastik dengan harga Rp 10.000,- hingga Rp 20.000,- per paxnya (produk timus ubi jalar frozen dan stik ubi jalar). Kedua yaitu pengemasan dengan mika yang harganya Rp 15.000,- hingga Rp 20.000,- per paxnya (produk timus ubi jalar goreng). Ketiga yakni pengemasan dengan *standing pouch* dengan harga Rp 1.500,- per kemasan (produk grubi ubi jalar) dan harga Rp 1.800,- per kemasan (produk keripik ubi jalar). Keempat yakni pengemasan kardus dengan harga Rp 16.000,- per paxnya (produk wingko ubi jalar).

Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, Profitabilitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pendapatan UMKM Ubi Jalar

a. Biaya

Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dalam penelitian adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pemilik UMKM ubi jalar, dari produksi hingga pemasaran, yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

1) Biaya Eksplisit

Tabel 3. Rata-rata Biaya Eksplisit UMKM Ubi Jalar Kecamatan Ngargoyoso

Jenis Produk	Rata-rata Biaya Produksi per Bulan (Rp)	Rata-rata Biaya TKL per Bulan (Rp)	Rata-rata Biaya lain-lain per Bulan (Rp)	Total Biaya Eksplisit per Bulan (Rp)
Timus ubi jalar	3.669.481,82	1.209.090,91	114.545,45	4.993.118,18
Keripik ubi jalar	4.735.000,00	0	32.500,00	4.767.500,00
Grubi ubi jalar	6.456.000,00	0	45.000,00	6.501.000,00
Wingko ubi jalar	860.000,00	0	15.000,00	875.000,00
Stik Ubi Jalar	1.420.750,00	0	0	1.420.750,00
Total	17.141.231,82	1.209.090,91	207.045,45	18.557.368,18
Rata-rata	3.428.246,36	241.818,18	41.409,09	3.711.473,64

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa biaya eksplisit dengan proporsi terbesar berasal dari biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, dan biaya kemasan. Biaya produksi memiliki rentang rata-rata biaya dari Rp 860.000,00 hingga Rp 6.456.000,00 atau rata-rata seluruh UMKM yaitu Rp 3.428.246,36. Biaya tertinggi kedua yaitu biaya tenaga kerja luar dengan rentang rata-rata biaya Rp 0,- hingga Rp 1.209.090,91 atau rata-rata seluruh UMKM yakni Rp 241.818,18. Hal ini terjadi karena seluruh UMKM dengan produk olahan selain timus ubi jalar tidak menggunakan tenaga kerja luar. Menurut Oktaviana (2021), pengelolaan tenaga kerja yang belum maksimal dapat mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja. Selaras dengan pernyataan tersebut, para pemilik UMKM ubi jalar, hingga penelitian dilakukan masih banyak yang tidak menggunakan tenaga kerja luar, guna meminimalisir pemborosan serta merasa masih dapat melakukan kegiatan produksi secara sendiri atau hanya dibantu tenaga kerja dalam (keluarga). Biaya lain-lain yang mencakup biaya listrik dan bensin menempati urutan terakhir dengan rentang rata-rata biaya Rp 0,- hingga Rp 114.545,45,- atau rata-rata seluruh UMKM yakni Rp 41.409,09. Rendahnya rata-rata biaya lain-lain ini dipengaruhi secara langsung oleh minimnya penggunaan peralatan mesin yang menggunakan daya listrik yang banyak oleh para pemilik UMKM ubi jalar.

2) Biaya Implisit

Tabel 4. Rata-rata Biaya Implisit UMKM Ubi Jalar Kecamatan Ngargoyoso

Jenis Produk	Rata-rata Biaya TKD per Bulan (Rp)	Rata-rata Biaya Penyusutan Alat per Bulan (Rp)	Total Biaya Implisit per Bulan (Rp)
Timus ubi jalar	537.727,27	36.583,27	574.310,54
Keripik ubi jalar	1.140.000,00	39.578,13	1.179.578,13
Grubi ubi jalar	1.500.000,00	37.395,83	1.537.395,83
Wingko ubi jalar	560.000,00	12.527,78	572.527,78
Stik Ubi Jalar	580.000,00	9.489,59	589.489,59
Total	4.317.727,27	135.574,60	4.453.301,87
Rata-rata	863.545,45	27.114,92	890.660,37

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa biaya implisit dengan proporsi terbesar adalah biaya tenaga kerja dalam dengan rentang rata-rata biaya Rp 537.727,27,- hingga Rp

1.500.000,00- atau rata-rata seluruh UMKM yakni Rp 863.545,45,-. Tingginya rata-rata biaya tenaga kerja dalam, dikarenakan mayoritas UMKM ubi jalar hanya dijalankan oleh pemilik sendiri beserta anggota rumah tangganya. Biaya penyusutan alat memiliki proporsi kecil dengan rentang biaya Rp 9.489,59,- hingga Rp 39.578,13,- atau rata-rata seluruh UMKM yakni Rp 27.114,92,-. Menurut Saadudin *et al.* (2017), biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat yang digunakan dalam kegiatan usaha. Rata-rata biaya penyusutan alat yang rendah ini, salah satu faktornya yakni minimnya penggunaan alat seperti mesin otomatis yang mahal oleh mayoritas UMKM.

3) Biaya Total

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total UMKM Ubi Jalar Kecamatan Nargoyoso

No.	Jenis Produk	Rata-rata Biaya Eksplisit (Rp)	Rata-rata Biaya Implisit (Rp)	Biaya Total (Rp/bulan)
1.	Timus ubi jalar	4.993.118,18	574.310,54	5.567.428,72
2.	Keripik ubi jalar	4.767.500,00	1.179.578,13	5.947.078,13
3.	Grubi ubi jalar	6.501.000,00	1.537.395,83	8.038.395,83
4.	Wingko ubi jalar	875.000,00	572.527,78	1.447.527,78
5.	Stik ubi jalar	1.420.750,00	589.489,59	2.010.239,59
Rata-rata		3.711.473,64	890.660,37	4.602.134,01

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa biaya total UMKM ubi jalar memiliki rentang dari yang terendah Rp 1.447.527,78,- (UMKM dengan produk wingko ubi jalar) hingga tertinggi Rp 8.038.395,83,- (UMKM dengan produk grubi ubi jalar) serta rata-rata seluruh UMKM ubi jalar adalah Rp 4.602.134,01. Menurut Hasnidar *et al.* (2017), tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya eksplisit dan biaya implisit suatu usaha yang bersangkutan. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM, dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah volume produksi masing-masing UMKM. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan, semakin besar pula biaya yang perlu dikeluarkan, demikian pula sebaliknya.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Penerimaan UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso merupakan hasil perkalian antara total produksi produk UMKM dengan harga tiap produknya.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan UMKM Ubi Jalar

No.	Jenis Produk	Rata-rata Produksi (Pcs/bulan)	Rata-rata Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp/bulan)
1.	Timus ubi jalar	672	15.163	10.189.272,73
2.	Keripik ubi jalar	1000	13.000	13.000.000,00
3.	Grubi ubi jalar	720	12.000	8.640.000,00
4.	Wingko ubi jalar	384	10.000	3.840.000,00
5.	Stik ubi jalar	260	10.000	2.600.000,00
Total		3036	60.163,00	38.269.272,73
Rata-rata		607	12.032,60	7.653.854,55

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso memiliki rentang dari Rp 2.600.000,00,- hingga Rp 13.000.000,00,-

serta memiliki rata-rata UMKM ubi jalar secara keseluruhan adalah Rp 7.653.854,55,-. Tingginya jarak rata-rata penerimaan antar UMKM ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor utamanya adalah volume produksi yang berbeda-beda antar UMKM ubi jalar. Menurut Fanindi *et al.* (2019), dalam kegiatan usaha, perusahaan selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Selaras dengan pernyataan Fanindi *et al.* (2019), keberanian mengambil resiko seorang pemilik UMKM menjadi kunci dalam peningkatan volume produksi untuk dapat meningkatkan penerimaan serta meminimalisir kerugian yang dapat terjadi. Tak hanya melalui peningkatan volume produksi, pemilik UMKM juga harus kreatif serta inovatif untuk dapat meningkatkan penerimaan dengan cara menciptakan hal baru, seperti diversifikasi produk UMKM agar dapat lebih menarik perhatian konsumen.

c. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah selisih penerimaan dengan biaya eksplisit UMKM ubi jalar. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan secara langsung oleh pemilik usaha selama kegiatan usaha (produksi hingga pemasaran).

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan UMKM Ubi Jalar

No.	Jenis Produk	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya Eksplisit (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Timus ubi jalar	10.189.272,73	4.993.118,18	5.196.154,55
2.	Keripik ubi jalar	13.000.000,00	4.767.500,00	8.232.500,00
3.	Grubi ubi jalar	8.640.000,00	6.501.000,00	2.139.000,00
4.	Wingko ubi jalar	3.840.000,00	875.000,00	2.965.000,00
5.	Stik ubi jalar	2.600.000,00	1.420.750,00	1.179.250,00
Total		38.269.272,73	18.557.368,18	19.711.904,55
Rata-rata		7.653.854,55	3.711.473,64	3.942.380,91

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso memiliki rentang dari Rp 1.179.250,00,- hingga Rp 8.232.500,00,- serta memiliki rata-rata secara keseluruhan adalah Rp 3.942.380,91,-. Menurut Haniffa (2014), pendapatan merupakan salah satu faktor dalam menentukan pola konsumsi, dimana pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani. Secara umum, pendapatan UMKM ubi jalar, nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, ditabung, hingga digunakan kembali menjadi modal usaha oleh pemilik UMKM.

d. Keuntungan

Keuntungan usaha yang diperoleh dari usaha mikro, kecil, dan menengah ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga produk. Sedangkan biaya total merupakan total dari rata-rata seluruh biaya yang dikeluarkan pemilik UMKM untuk keberlangsungan produksi yang meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 8. Rata-rata Keuntungan UMKM Ubi Jalar

No.	Jenis Produk	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Biaya Total (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1.	Timus ubi jalar	10.189.272,73	5.567.428,72	4.621.844,01
2.	Keripik ubi jalar	13.000.000,00	5.947.078,13	7.052.921,87
3.	Grubi ubi jalar	8.640.000,00	8.038.395,83	601.604,17
4.	Wingko ubi jalar	3.840.000,00	1.447.527,78	2.392.472,22
5.	Stik ubi jalar	2.600.000,00	2.010.239,59	589.760,42
Total		38.269.272,73	23.010.670,05	15.258.602,69
Rata-rata		7.653.854,55	4.602.134,01	3.051.720,54

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso memiliki rentang Rp 589.760,42,- hingga Rp 7.052.921,87,- serta memiliki rata-rata secara keseluruhan adalah Rp 3.051.720,54,-. Berdasarkan hal ini, UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar memberikan keuntungan bagi pemilik, sehingga layak untuk tetap dijalankan.

e. Profitabilitas dan Efisiensi Usaha

Berdasarkan penerimaan, keuntungan, dan biaya total UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso di atas, maka dapat diperhitungkan profitabilitas atau tingkat keuntungan serta efisiensi usaha yang diperoleh, yang dapat dilihat pada Tabel 9. dan Tabel 10. berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Profitabilitas pada UMKM Ubi Jalar di Kecamatan Ngargoyoso

No.	Jenis Produk	Keuntungan Usaha	Total Penerimaan	Profitabilitas (%)
1.	Timus ubi jalar	4.621.844,01	10.189.272,73	45,36
2.	Keripik ubi jalar	7.052.921,87	13.000.000,00	54,25
3.	Grubi ubi jalar	601.604,17	8.640.000,00	6,96
4.	Wingko ubi jalar	2.392.472,22	3.840.000,00	62,30
5.	Stik ubi jalar	589.760,42	2.600.000,00	22,68
Rata-rata		3.051.720,54	7.653.854,55	39,87

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9. di atas, dapat diketahui bahwa UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso memiliki nilai rata-rata profitabilitas rentang dari 6,96% hingga 62,30% atau rata-rata profitabilitas seluruh UMKM yakni 38,31%. Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan hasil bagi antara keuntungan usaha dengan penerimaan dikalikan dengan 100 persen. Menurut Riyanto (1994), suatu usaha yang diusahakan telah menguntungkan apabila memiliki nilai profitabilitas lebih dari nol (>0). Berdasarkan hal ini, nilai profitabilitas yang dimiliki UMKM ubi jalar (6,96% hingga 62,30%), menunjukkan bahwa semua UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso telah menguntungkan.

Tabel 10. Rata-rata Efisiensi Usaha UMKM Ubi Jalar di Kecamatan Ngargoyoso

No.	Jenis Produk	Total Penerimaan	Total Biaya	Efisiensi Usaha (R/C)
1.	Timus ubi jalar	10.189.272,73	5.567.428,72	1,83
2.	Keripik ubi jalar	13.000.000,00	5.947.078,13	2,19
3.	Grubi ubi jalar	8.640.000,00	8.038.395,83	1,07
4.	Wingko ubi jalar	3.840.000,00	1.447.527,78	2,65
5.	Stik ubi jalar	2.600.000,00	2.010.239,59	1,29
Rata-rata		7.653.854,55	4.602.134,01	1,66

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10. Di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi usaha UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso memiliki rentang nilai dari 1,07 hingga 2,65 serta rata-rata efisiensi usaha seluruh UMKM yaitu 1,81. Efisiensi usaha dalam penelitian ini diketahui dengan perhitungan R/C rasio, yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan UMKM ubi jalar. Suatu usaha sudah dijalankan secara efisien apabila memiliki nilai R/C rasio lebih dari satu (>1) (Soekartawi, 1995). Berdasarkan hal ini, nilai efisiensi usaha yang dimiliki UMKM ubi jalar (1,07 hingga 2,65), menunjukkan bahwa semua UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso telah dijalankan secara efisien.

f. Kontribusi Pendapatan UMKM Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

1) Pendapatan Usahatani dan Luar Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga pemilik UMKM ubi jalar melalui sektor pertanian. Perhitungan pendapatan usahatani diperoleh dari total pendapatan usahatani yang diperoleh rumah tangga dalam satu tahun di bagi dalam dua belas bulan (untuk mendapatkan rata-rata pendapatan per bulannya). Sedangkan pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga pemilik UMKM ubi jalar melalui sektor non-pertanian di luar pendapatan UMKM.

Tabel 11. Pendapatan Usahatani dan Pendapatan Luar Usahatani Rumah Tangga pemilik UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso

No.	Jenis Produk	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (rupiah)
1.	Timus Ubi Jalar	Usahatani	373.060,61
		Luar Usahatani	10.533.636,36
		Total Pendapatan Luar UMKM	10.906.696,97
2.	Keripik Ubi Jalar	Usahatani	404.166,67
		Luar Usahatani	1.500.000,00
		Total Pendapatan Luar UMKM	1.904.166,67
3.	Grubi Ubi Jalar	Usahatani	808.333,33
		Luar Usahatani	0
		Total Pendapatan Luar UMKM	808.333,33
4.	Wingko Ubi Jalar	Usahatani	0
		Luar Usahatani	3.850.000,00
		Total Pendapatan Luar UMKM	3.850.000,00
5.	Stik Ubi Jalar	Usahatani	0
		Luar Usahatani	4.100.000,00
		Total Pendapatan Luar UMKM	4.100.000,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10. di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani terendah yakni Rp 0,- (rumah tangga UMKM produk wingko dan stik ubi jalar), sedangkan rata-rata pendapatan usahatani tertinggi yaitu Rp 808.333,33,- (rumah tangga UMKM produk grubi ubi jalar). Untuk rata-rata pendapatan luar usahatani terendah yakni Rp 0,- (rumah tangga UMKM produk grubi ubi jalar), sedangkan rata-rata pendapatan luar usahatani tertinggi yakni Rp 10.533.636,36,- (UMKM dengan produk timus ubi jalar). Pendapatan usahatani rumah tangga pemilik UMKM ubi jalar dalam penelitian kali ini, berasal dari usahatani beberapa komoditas seperti dari komoditas tanaman pangan dan komoditas hortikultura. Sedangkan rata-rata pendapatan luar usahatani (luar UMKM) rumah tangga pemilik UMKM, berasal dari berbagai pekerjaan seperti wiraswasta, wirausaha dalam industri kuliner, wirausaha bidang jasa lalu karyawan di bidang makanan cepat saji, pedagang

sayur, karyawan swasta, sales, buruh tani, guru, hingga anggota dewan perwakilan rakyat.

2) Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan yang berasal dari kegiatan UMKM ubi jalar terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga pemilik UMKM. Selain dari usaha UMKM ubi jalar, pendapatan rumah tangga pemilik juga berasal dari pekerjaan atau mata pencaharian lain. Pendapatan dari pencaharian lain atau diluar UMKM dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan usahatani dan pendapatan luar usahatani. Analisis kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan total rumah tangga pemilik UMKM terbagi menjadi dua, yakni berdasarkan jenis produk olahannya dan UMKM ubi jalar secara keseluruhan. Analisis kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan total rumah tangga berdasarkan jenis produknya di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 12. dibawah ini.

Tabel 12. Kontribusi Pendapatan UMKM Ubi Jalar berdasarkan Jenis Produknya dan Secara Keseluruhan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Nargoyoso

No.	Jenis Produk	Sumber Pendapatan		
		UMKM	Luar UMKM	Pendapatan RT
1.	Timus ubi jalar	5.324.404,55	10.906.696,36	16.102.851,52
	Persentase (%)	32,27	67,20	100,00
2.	Keripik ubi jalar	8.232.500,00	1.904.166,67	10.136.666,67
	Persentase (%)	81,22	18,78	100,00
3.	Grubi ubi jalar	2.139.000,00	808.333,33	2.947.333,33
	Persentase (%)	72,57	27,43	100,00
4.	Wingko ubi jalar	2.965.000,00	3.850.000,00	6.815.000,00
	Persentase (%)	43,51	56,49	100,00
5.	Stik ubi jalar	1.179.250,00	4.100.000,00	5.279.250,00
	Persentase (%)	22,34	77,66	100,00
Total		19.840.154,55	21.569.196,36	41.409.350,91
Rata-rata		3.968.030,91	4.313.839,27	8.281.870,18
Persentase (%)		47,91	52,09	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11. di atas, kontribusi pendapatan UMKM terhadap pendapatan rumah tangga UMKM ubi jalar berdasarkan jenis produknya di Kecamatan Nargoyoso terbagi menjadi dua, yakni berkontribusi >50% dan berkontribusi <50%. Menurut Prasetyo *et al.* (2016), apabila usaha menyumbangkan pendapatan lebih banyak daripada usaha yang lain, maka usaha tersebut merupakan sumber pendapatan utama bagi rumah tangga; sebaliknya, jika usaha tersebut menyumbangkan pendapatan lebih sedikit, maka usaha tersebut merupakan sumber pendapatan sampingan. Selaras dengan pernyataan Prasetyo *et al.* (2016), UMKM yang memproduksi keripik ubi jalar (81,22%) dan grubi ubi jalar (72,57%) merupakan usaha yang menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga pemilik, karena memiliki rata-rata nilai kontribusi yang besar (>50%). Sedangkan untuk UMKM yang memproduksi timus ubi jalar (32,27%), wingko ubi jalar (43,51%), dan stik ubi jalar (22,34%) merupakan usaha yang menjadi sumber pendamping atau sampingan bagi rumah tangga pemilik, karena memiliki rata-rata nilai kontribusi yang kecil (<50%). Berdasarkan Tabel 11. diatas, juga dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan UMKM ubi jalar di Kecamatan Nargoyoso secara keseluruhan adalah Rp 3.968.030,91, sedangkan rata-rata pendapatan luar UMKM ubi jalar secara keseluruhan adalah Rp

8.281.870,30. Persentase kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ngargoyoso secara keseluruhan memiliki nilai 47,91%, yang artinya UMKM ubi jalar secara keseluruhan memberikan kontribusi yang rendah terhadap pendapatan rumah tangga. Walaupun memiliki kontribusi pendapatan secara keseluruhan yang tergolong rendah (<50%), kegiatan usaha ubi jalar dirasakan oleh pemilik telah berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga mereka.

SIMPULAN

Analisis usaha dan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso menunjukkan bahwa biaya total rata-rata usaha mikro, kecil, dan menengah ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar adalah sebesar Rp 4.602.134,01. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 7.653.854,55 per bulan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 3.942.380,91 per bulan, sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pemilik UMKM sebesar Rp 3.051.720,54 per bulan. Profitabilitas dan efisiensi usaha rata-rata pada usaha mikro, kecil, dan menengah ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso berturut-turut adalah sebesar 39,87% dan 1,66. Hal ini mengartikan bahwa usaha ubi jalar menguntungkan serta telah efisien. Kontribusi pendapatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso terbagi menjadi dua. Kontribusi tinggi >50% berasal dari UMKM Keripik Ubi Jalar (81,22%) dan Grubi Ubi Jalar (72,57%), menunjukkan UMKM ini sebagai mata pencaharian utama, sedangkan kontribusi rendah ≤50% berasal dari UMKM Timus ubi jalar (32,27%), Wingko ubi jalar (43,51%), dan Stik Ubi Jalar (22,34%), menunjukkan UMKM ini bersifat sampingan. Secara keseluruhan rata-rata kontribusi pendapatan UMKM ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga pemilik yakni sebesar 47,91%, yang mengartikan bahwa UMKM ubi jalar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi yang rendah terhadap pendapatan rumah tangga pemilik.

Saran yang dapat diberikan yakni pemilik UMKM perlu menekan biaya bahan penolong sehingga keuntungan yang diperoleh lebih meningkat, melakukan diversifikasi produk olahan ubi jalar seperti timus ubi jalar isi coklat serta durian, wingko ubi jalar varian rasa keju, dan stik ubi jalar rasa jagung sehingga nilai profitabilitas dan efisiensi usaha yang dicapai lebih tinggi, serta peningkatan produksi olahan ubi jalar sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar guna meningkatkan kontribusi pendapatan usaha ubi jalar terhadap pendapatan rumah tangga pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Dina Sofia, and Inaya Sari Melati. 2021. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Modal Usaha Dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan." 2(1):1–14.
- Arifin, Samsul. 2021. "Analisa Kelayakan Usaha Keripik Ubi Ungu Pada UKM Bima Sakti Majalaya Bandung." *Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan* 2(1):64–71.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. *Statistik Indonesia 2022*.
- Darmawi, Darlim. 2011. "Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali Di Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* 14(1):14–22. doi: 10.22437/jiiip.v0i0.583.
- Dehotman, Khornelis. 2016. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Mal Wat-Tamwil Di Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(2):1–18.

- Fanindi, Doan Irando, Mex Frans Lodwyk Sondakh, and Yolanda Pinky Ivanna Rori. 2019. "Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati Di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat." *Agri-Sosioekonomi* 14(3):273. doi: 10.35791/agrsosek.14.3.2018.22314.
- Haniffa, Faza Yunas. 2014. "Dampak Penurunan Harga Jual Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Dan Kontribusi Pendapatan Total Petani Karet Di Desa Tanjung Ali Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Hasnidar, T., M. Nur, and F. Elfiana. 2017. "Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal S. Pertanian* 1(2):97–105.
- Ilmiyah, Nurul, Joko Sutrisno, Lutfi Sasongko, and Dewi Hastuti. 2019. "ANALISIS PENDAPATAN DAN SENSITIVITAS USAHA TEMPE KEDELAI (Glycine Max (L.) Merrill) SKALA RUMAH TANGGA DI DESA REMBUN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN." *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta* 8(1):55–60.
- Oktaviana, Windri. 2021. "Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang." *Horizon* 1(2):367–83. doi: 10.22202/horizon.2021.v1i2.4784.
- Polandos, Prisilia Monika, Daisy S. M. Engka, Krest D. Tolosang, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2019. "ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR." 19(04):36–47.
- Prasetyo, Satria Ageng, M. Mustopa Romdon, and Redy Badrudin. 2016. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Itik Petelur, Dan Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Total Usahatani Di Kabupaten Lebong." *Jurnal AGRISEP* 15(1):91–100. doi: 10.31186/jagrisep.15.1.91-100.
- Purba, Adelina, Gustami Harahap, and Khairul Saleh. 2021. "Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Keliling Di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli." *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* 3(1):1–11. doi: 10.31289/jiperta.v3i1.428.
- Saadudin, Didin, Yus Rusman, and Cecep Perdani. 2017. "ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAHE (Zingiber Officinale)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 3(2):85. doi: 10.25157/jimag.v3i2.216.